
PENGARUH PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA DURI RIAU

Mona Ekawati

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara
Duri, Riau, Indonesia

e-mail: mona.ekawati@ypitmutiara.sch.id

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh perangkat pembelajaran TERPADU terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, mengetahui pengaruh *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri serta mengetahui pengaruh perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan data kuantitatif, penelitian dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI C Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri yang ditentukan dengan teknik sensus total. Data dianalisis dengan melihat daya serap dan aktivitas siswa. Hasil penelitian daya serap siswa didapatkan 73.33 % siswa tuntas di siklus 1 dan pada siklus 2 daya serap siswa meningkat menjadi 93.33 %. Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 75.69% dan pada siklus 2 aktivitas siswa adalah 88,32 %. Dengan adanya peningkatan daya serap dan aktivitas siswa maka penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDS IT Mutiara tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *Quantum Learning*, Daya Serap dan Aktivitas Siswa, IPA

Abstract

This study generally aims to determine the effect of INTEGRATED learning devices on the learning outcomes of Natural Sciences students of class VI at the Mutiara Duri Integrated Islamic Primary School, to know the influence of Quantum Learning on learning outcomes of VI students in Pearl Duri Integrated Islamic Elementary School and to know the influence of INTEGRATED learning devices on Quantum Learning towards the learning outcomes of Natural Sciences in class VI of Mutiara Duri Integrated Islamic Private Primary School. This research is a Classroom Action Research with quantitative data, the study was conducted with 2 cycles, namely cycle 1

and 2. The sample of this study was students of class VI C The Mutiara Duri Integrated Islamic Private Primary School was determined by the total census technique. Data were analyzed by looking at the absorption and activity of students. The results of research on student absorption were 73.33% of students completed in cycle 1 and in cycle 2 the absorption of students increased to 93.33%. The results of the research on student activities in cycle 1 were 75.69% and in cycle 2 students' activity was 88.32%. With the increase in absorption and activity of students, the use of INTEGRATED learning tools based on Quantum Learning can improve the learning outcomes of class VI SDS IT Mutiara academic year 2016/2017..

Keywords: Quantum Learning, Absorption Power and Student Activities, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas. Oleh sebab itu pemerintah menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dalam pembangunan dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan warga negaranya.

Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang– undang Nomor 20 Tahun 2003. Meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan mulai dari pelatihan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang mutu pendidikan, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar secara optimal (Kunandar,2007,hal.33).

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses Ajaran agama Islam sangat luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain. Perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia Islam terutama guru (Muhab dkk,2010, hal.36).

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan metode apa yang akan diterapkan, materi apa yang akan diberikan dan bagaimana menentukan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan perannya guru sering menggunakan metode ceramah sebagai metode utama karena metode ini sering dianggap ampuh dalam proses pembelajaran. Karena pentingnya metode ini biasanya guru sudah merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah. Sedangkan peranan guru sebagai evaluator untuk menentukan hasil belajar biasanya hanya dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dewasa ini berorientasi pada kompetensi siswa (*student centered*) sehingga pilar pendidikan seperti *learning to know, learning to do, learning to live*

together, learning to be dan learning to life skill berinteraksi secara korelasi terhadap keragaman kompetensi siswa (Dahlan,2012:2). Ilmu Pengetahuan Alam menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep Alqur'an dan proses Sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar (Depdiknas,2006).

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh perancangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk memandu jalannya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan standar proses. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TERPADU yang mencakup Telaah Alqur'an, Eksplorasi materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi, bahan ajar, dan lembar penilaian (Muhab, dkk, 2013,hal 30).

Langkah-langkah penyajian silabus secara lengkap dan sistematis dikemas dalam bentuk RPP. Kegiatan pembelajaran dalam RPP Terpadu disusun dengan mengutamakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik (Kemendiknas,2013,hal.1).

Perkembangbiakan Tumbuhan merupakan salah satu materi yang membuat konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan alam semesta. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran secara holistic dan mengembangkan kemampuan mengingat jangka panjang (*long term memory*). Pengaruh RPP TERPADU dengan menggunakan strategi yang tepat akan mampu mengakomodir suasana pembelajaran yang diharapkan dan salah satunya berbasis *Quantum Learning*.

Kecendrungan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terjadi sekarang, siswa hanya menerima informasi dari guru. Siswa belajar dalam lingkungan yang minim motivasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif kurang menjadi perhatian. Siswa sering dilatih untuk memanfaatkan belahan otak kiri saja. Peranan guru lebih ditekankan untuk melakukan transfer ilmu kepada siswa untuk menyelesaikan materi pelajaran sehingga kreativitas dan potensi peserta didik tidak dapat sepenuhnya tercapai. Akibatnya pencapaian hasil belajar belum optimal.

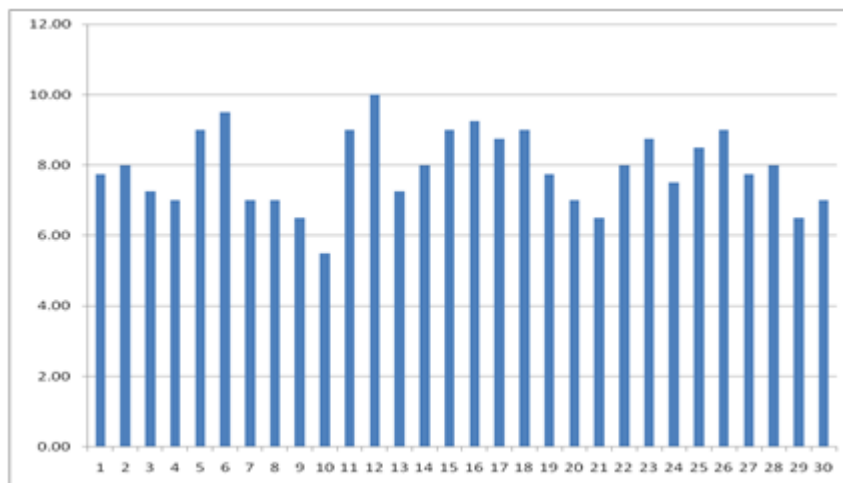
Kenyataan yang dijumpai di lapangan berdasarkan observasi terhadap siswa pada Januari 2015 di SDS IT Mutiara Duri, ditemukan fakta bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum berjalan sesuai harapan, antara lain (1) partisipasi siswa masih rendah, (2) siswa cepat merasa bosan karena tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari belum dikaitkan dengan manfaat dalam kehidupan siswa, (3) penyajian lembar kerja belum sesuai model pembelajaran, (4) siswa belum memiliki sumber yang memadai untuk dijadikan panduan dalam memahami pelajaran, dan (5) siswa tidak terbiasa berpikir dan mengembangkan

kreativitas sesuai kemampuannya (Saud,2009,hal.7). Berbagai upaya dilakukan agar siswa dapat berhasil dalam belajar, kita perlu memahami bilamana siswa dikatakan berhasil dan bilamana dikatakan belum berhasil.

Sehubungan dengan hal di atas, fakta yang ditemukan pada pemeriksaan perangkat pembelajaran guru menggambarkan bahwa proses perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam standar proses Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu:(1) silabus disusun sebagai proyeksi pembelajaran masih didominasi dengan kegiatan pembelajaran *teacher centered* dan belum melibatkan siswa secara aktif, (2) RPP TERPADU belum menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran yang kooperatif, optimalisasi *cerebral hemisfer*, dengan kegiatan pembelajaran memotivasi peserta didik dalam situasi yang menyenangkan,(3) sumber belajar belum memadai dari segi jumlah (67 dan 82 %) dan kualitasnya. Materi ajar yang diberikan kepada siswa belum disajikan dengan cara yang mudah untuk diingat dengan melibatkan kreativitas siswa dan belum ditemukan kekhasan dan karakteristik pembelajaran sekolah islam Terpadu. Urutan materi ajar belum seluruhnya mengikuti indikator pembelajaran dan masih mengacu pada buku teks, (4) guru belum mengaitkan pembelajaran mengarah kepada telaah alquran sehingga siswa belum merumuskan bahwa semua yang mereka peroleh dari pembelajaran menyebabkan mereka lebih mengagungkan keesaan Allah.

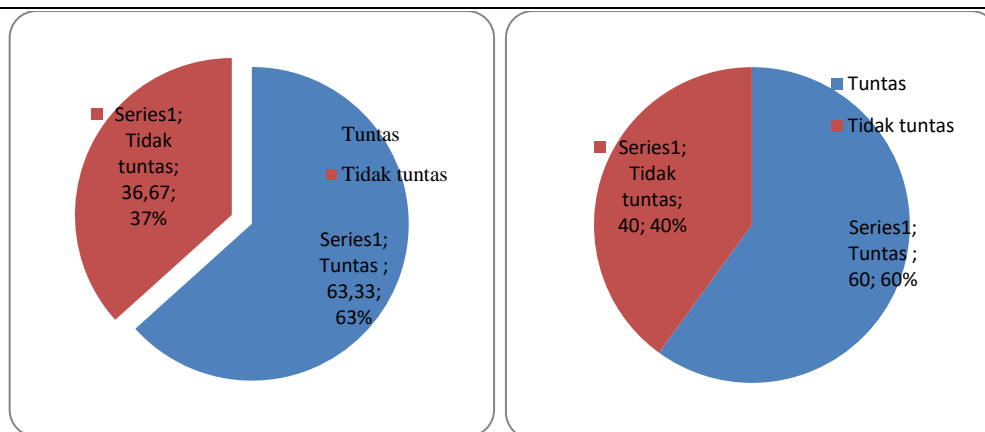
Permasalahan di atas akan memiliki dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru sangat kurang. Perhatian belajar berkurang dan kreativitas siswa belum mendapat tempat yang cukup. Berbagai macam tipe atau gaya belajar belum terakomodir sehingga terkadang siswa dianggap suka membuat keributan dan tidak acuh dalam pembelajaran.

Pemanfaatan potensi kedua belahan otak dalam pembelajaran belum sepenuhnya dikembangkan. Pembelajaran selama ini cenderung menggunakan belahan otak kiri seperti membaca, menggunakan angka, urutan, linearitas, dan analitis. Pembelajaran yang diwarnai dengan kegiatan yang melibatkan simbol, imajinasi, warna, dan musik masih kurang. Pembelajaran ini akan menyulitkan bagi siswa yang memiliki preferensi hemisfer kanan, bahkan termasuk bagi siswa yang memiliki preferensi hemisfer kiri. Perlu dikembangkan pembelajaran yang mampu untuk memadukan potensi otak untuk memudahkan menyerap informasi yang diterima dan mengingat informasi dalam waktu yang panjang (*long term memory*) (Dahlan,2012,hal.13). Berdasarkan data hasil belajar pada standar kompetensi dasar perkembangbiakan tumbuhan selama 2 tahun belakang ini yaitu tahun 2014 dan 2015 banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Data hasil belajar siswa tahun ajaran 2015/ 2016 (Arsip Penilaian SDS IT Mutiara, 2015)

Dari data diatas, diperoleh hasil 11 siswa yang tidak tuntas jika standar KKM 8,5 dan sebanyak 18 siswa tidak tuntas jika standar KKM 7,5. Hal ini disebabkan materi IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan sangat sulit bagi siswa karena begitu banyaknya aspek-aspek yang harus dipahami siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk memahami apalagi pembelajarannya tidak menarik. Maka penulis berusaha merancang pembelajaran berbasis *Quantum Learning*. Istilah “*Quantum*” dipinjam dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam pembelajaran kuantum, penggabungan bermacam– macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemampuan mereka dalam belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, adanya proses penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, penyertaan segala yang berkaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan keadaan belajar, fokus dalam hubungan aktivitas dalam lingkungan kelas, seluruhnya adalah hal-hal yang melandasi pembelajaran kuantum (Sagala, 2010:127). Data ketuntasan hasil belajar siswa tahun ajaran 2015 / 2016 dapat dilihat dari gambar 2 berikut:



A B

Gambar 2. A. Ketuntasan hasil belajar dengan KKM 7,5 B. Ketuntasan hasil belajar dengan KKM 8,5 (Arsip Penilaian SDS IT Mutiara, 2015)

Perangkat Pembelajaran Terpadu sesuai dengan yang disusun oleh tim kurikulum JSIT yang mencakup Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi telah penulis lakukan pada materi Perkembangbiakan Hewan tetapi belum pembelajaran yang PAKEM pada saat siswa melakukan eksplorasi dan rumuskan sehingga minat belajar siswa masih rendah, hasil belajar siswa yang tuntas hanya 46%. Oleh karena itu berusaha untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memasukkan pembelajaran *Quantum Learning* pada saat siswa mengeksplorasi dan merumuskan materi. Perangkat Pembelajaran Terpadu berbasis *Quantum Learning* dilakukan pada materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan karena memiliki karakteristik yang cocok dengan prinsip-prinsip *Quantum Learning*. Pemahaman materi dapat dituntun secara konstruktivisme dengan melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh informasi. Selanjutnya adalah dengan menggunakan cara yang mudah yang memudahkan siswa untuk mengingat, seperti: sistem akronim, kalimat kreatif, atau jembatan keledai. Disamping pengorganisasian materi ajar perkembangbiakan tumbuhan yang luas, dipermudah dengan menggunakan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* membantu untuk mempermudah mengingat, meningkatkan pemahaman dan mengorganisasikan materi. Untuk mengatasi hambatan belajar dalam memahami materi perkembangbiakan tumbuhan digunakan pendekatan *Quantum Learning*.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Perkembangbiakan tumbuhan yang telah diuraikan sebelumnya disebabkan karena pengaruh perangkat pembelajaran TERPADU yang digunakan guru belum menunjang kegiatan pembelajaran yang PAKEM. Untuk itu perlu dikembangkan Perangkat Pembelajaran Terpadu pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan secara terencana dengan berbasis *Quantum Learning*. *Quantum Learning* memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa dengan memotivasi dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mengalami sendiri perolehan informasi serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan penuh antusias.

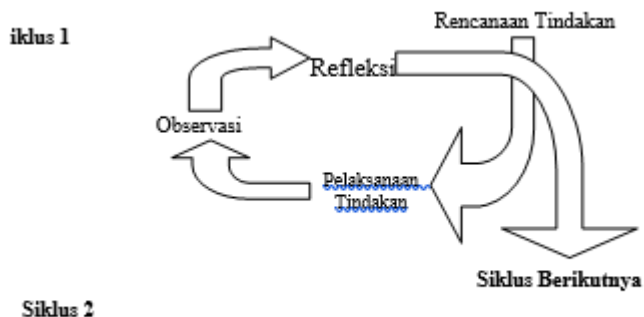
Pada pembelajaran TERPADU Ilmu Pengetahuan Alam baru dicobakan pada beberapa materi pokok saja, dan belum ditemukan adanya perangkat pembelajaran Terpadu yang berbasis *Quantum Learning* pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya kelas VI SDS IT Mutiara. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis penelitian yang berjudul: “Pengaruh Perangkat Pembelajaran TERPADU Berbasis *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Riau”.

METODE

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*). Lebih khusus, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana, perencana penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Selain itu pada penelitian ini juga dibantu satu *observer*.

Penelitian terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Arikunto (2006,hal.14)



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Penelitian
(Arikunto, 2006)

Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Siswa kelas VI SDS IT Mutiara. Sedangkan Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI C SDS IT Mutaiara Duri Riau. Yang berjumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai April 2017.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan Perangkat Pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* dalam kompetensi dasar Perkembangbiakan Tumbuhan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TERPADU, Bahan Ajar, LKS, soal tes hasil belajar, dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan skenario yang direncanakan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua siklus, satu siklus 2 kali pertemuan.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan pemantauan atau monitoring proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Dan diakhir setiap siklus akan dilakukan evaluasi, serta setelah semua siklus berakhir dilakukan evaluasi akhir.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksikan dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TERPADU
2. Bahan Ajar
3. Lembar Kerja Siswa
4. Lembar Evaluasi
5. Lembar Observasi
6. Gambar-gambar tumbuhan

Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti meliputi faktor siswa yaitu aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap data kuantitatif

1. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal 8,5. Ini diambil berdasarkan KKM SDS IT Mutiara pada bidang studi IPA adalah 8,5. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KL = \frac{SS}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

KL = Ketuntasan belajar siswa
SS = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimal

2. Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis ditentukan berdasarkan kriteria skala Linkert sebagai berikut: (Sudjono dalam Suwito 2009, hal. 17).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

P = persentase aktivitas siswa
F = Frekuensi aktivitas siswa
N = Banyak Individu

Dengan ketentuan angka 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan 1 (kurang sekali), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (baik sekali). Adapun olahan setiap skala linkert akan akan dipersentasekan seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Ketetapan Aktivitas Siswa

Persentase	Aktivitas Siswa
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
Kurang dari 40	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran Terpadu berbasis *Quantum Learning* ini sangat berpengaruh pada siswa, berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh hasil yang signifikan terhadap kegiatan dalam proses pembelajaran, ditinjau dari aspek konsentrasi, keaktifan dan semangat siswa dalam belajar maupun dari aspek hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pada saat proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran Terpadu berbasis *Quantum Learning* dapat diketahui persentase keaktifan siswa dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar dapat di nilai dari aspek banyaknya keragaman *Mind Mapping* dan kemampuan dari siswa menanam tanaman dan kemampuan dalam membuat cangkakan yang dibuat siswa pada waktu yang sudah ditetapkan.

Analisa Deskripsi Hasil Belajar.

Hasil belajar siswa berdasarkan post tes dan ulangan harian melalui pembelajaran TERPADU dapat dilihat lampiran dan 4 dengan menganalisa ketuntasan belajar dan aktivitas siswa.

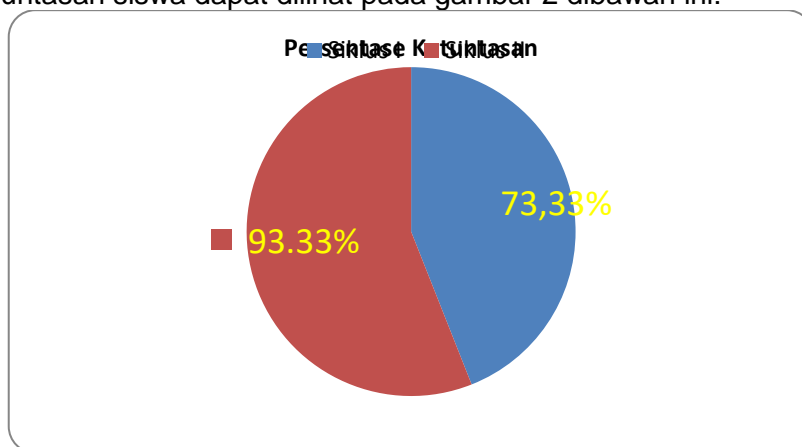
a. Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisa menentukan ketuntasan belajar siswa kelas VI SDS IT Mutiara dengan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan post tes

Pertemuan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan belajar
I	30	22	8	73,33
II	30	28	2	93,3

Dari Tabel 2 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa baru tercapai pada pertemuan II siswa sudah paham dan mengerti serta termotivasi untuk belajar. Bagi siswa yang belum tuntas maka diberi program perbaikan sampai mencapai nilai KKM 8,5. Adapun persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 4. Persentase ketuntasan siswa setiap siklus

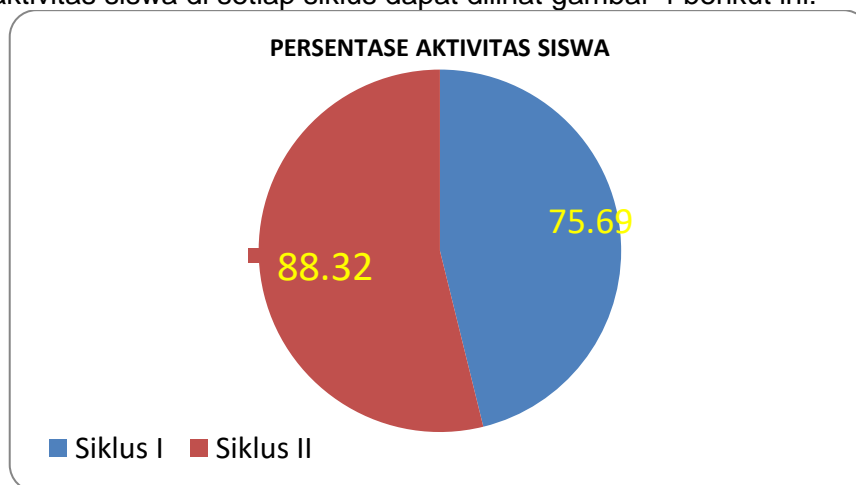
b. Analisa Deskriptif Aktivitas Siswa Dalam Kelompok

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VI SDS IT Mutiara dengan penerapan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* ini dapat dilihat rata – rata persentasi aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Rata – rata persentase aktivitas siswa kelas VI dengan penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis Quantum Learning siswa kelas VI SDS IT Mutiara

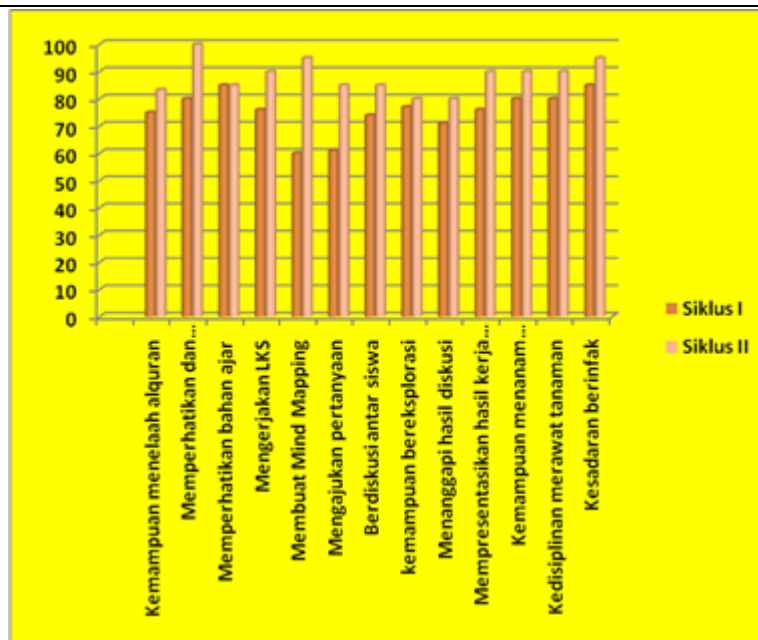
Aktivitas	Persentasi Aktivitas	Kategori
Siklus I	75,69 %	Baik
Siklus II	88,32 %	Sangat Baik

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata – rata aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata – rata aktivitas siswa adalah 75.69% dengan kategori baik, pertemuan II rata – rata aktivitas siswa adalah 84,32 % kategori sangat baik sekali. Meningkatnya aktivitas siswa seiring dengan semakin mengerti dan tertariknya siswa dengan pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* yang digunakan serta semakin mengertinya siswa dengan materi yang diberikan dengan menerapkan aktivitas siswa dengan penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* untuk materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan. Adapun persentase aktivitas siswa di setiap siklus dapat dilihat gambar 4 berikut ini:



Gambar 5. Persentase Aktivitas Siswa

Dilihat dari semua aktivitas siswa mengalami peningkatan baik siklus I ke siklus II seperti gambar 5, Peningkatan aktivitas ini menandakan siswa telah memahami pembelajaran TERPADU dan kegiatan proses belajar mengajar sudah mengasyikan bagi siswa



Gambar 6. Persentase Aktivitas siswa pada setiap siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* untuk materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan dapat melatih siswa memahami konsep – komsep IPA dengan mudah, asyik dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memperhatikan, mengamati serta membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* untuk materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* untuk materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam memahami konsep – konsep IPA di SD

Saran

1. Penggunaan perangkat pembelajaran TERPADU berbasis *Quantum Learning* untuk materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan cukup efektif dalam memahami dan menelaah konsep – konsep IPA pada siswa kelas VI sehingga diharapkan guru mau menggunakan teknik ini.
2. Bimbingan guru sangat diharapkan selama proses pembelajaran sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik" Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan, Desi. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Quantum Learning pada Sistem Pencernaan untuk Sekolah Menengah Atas*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen.
- _____. 2006b. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi dan hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Kemendiknas. 2010a. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010b. *Petunjuk Teknis Penilaian Afektif*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010c. *Petunjuk Teknis Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010d. *Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010e. *Petunjuk Teknis Penyusunan Pedoman Penilaian di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Rohadaksa.
- Muhab, Syukro dkk, 2010, *Standar Mutu Kurikulum JSIT*. Jakarta
- Muhab, Syukro dkk, 2013, *Konsep dan Model kurikulum JSIT*. Jakarta
- Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sari, Desti Villa.2009. Pengembangan Perangkat Biologi SMA kelas X berorientasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses.tesis. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Padang: UNP.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Nana, Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulaeman.2014. *Natural Of Science*. Jakarta

Suyono dan Hariyanto.2011. *Belajar dan pembelajaran*. Surabaya: Rosdakarya

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara